

**RESPON PEDAGANG TERHADAP KEBERADAAN
BANTO TRADE CENTRE DI BUKITTINGGI**



SKRIPSI

Oleh :

**HOLINES NENDES
03191051**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**



ABSTRAK

HOLINES NENDES

Bp. 03191051

Judul :Respon Pedagang Terhadap Keberadaan Banto Trade Centre di Bukittinggi.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bukittinggi sebagai salah satu kota wisata di Indonesia, juga tidak mau kalah dengan kota-kota lainnya dalam melaksanakan pembangunan guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya serta untuk menjawab tantangan global yakni dengan membangun *Banto Trade Centre* (BTC). Bekerjasama dengan investor pemerintah berusaha merubah Pasar Banto yang dinilai tidak representative lagi menjadi Pusat Perbelanjaan Modern yang representative. Namun hal ini mendatangkan pro dan kontra diberbagai kalangan masyarakat Bukittinggi terutama bekas pedagang Pasar Banto dan pedagang sekitar BTC itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon pedagang terhadap keberadaan BTC di Bukittinggi. Untuk mengetahui respon tersebut maka peneliti harus menggali pengetahuan informan tentang sejarah pembangunan BTC dan fasilitasnya serta penilainnya terhadap BTC tersebut. Sehingga dari pengetahuan dan penilaian tersebut dapat dilihat tindakan yang dilakukannya terhadap BTC.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling* (dengan sengaja). Dengan kriteria informan pedagang yang berjualan disekitar BTC dan bekas pedagang Pasar Banto. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian informan mengetahui sejarah pembangunan BTC dari koran sehingga pengetahuan tersebut akurat, sedangkan sebagian lagi informan mengetahui berita pembangunan BTC tersebut dari cerita mulut ke mulut sehingga berita itu tidak lengkap. Pengetahuan informan terhadap fasilitas yang disediakan BTC juga beragam, umumnya fasilitas yang banyak diketahui adalah kios, gedung parkir dan eskalator. Berdasarkan pengetahuan informan tersebut dapat dilihat penilaian mereka terhadap keberadaan BTC dan fasilitasnya. Penilaian ini berdasarkan pertimbangan untung-rugi. Ada yang setuju yakni informan yang merasa keberadaan BTC memberikan nilai atau keuntungan tersendiri baginya dan ada tidak setuju karena keberadaan BTC justru merugikan mereka seperti harga toko yang mahal dan sepi nya pengunjung ke BTC. Bahkan saat ini setelah pihak BTC memberikan pinjaman toko secara gratis ke pedagang, sebagai penarik agar BTC tersebut ramai, namun banyak pedagang yang tidak betah berjualan disana karena barang dagangan mereka tidak laku terjual. Sehingga toko itu dikembalikan lagi ke pihak BTC.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia pada prinsipnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan dalam bidang sosial budaya maupun ekonomi. Pembangunan itu dilaksanakan merata diseluruh tanah air, bukan untuk satu golongan atau sebagian masyarakat melainkan untuk masyarakat seluruhnya. Pembangunan itu harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan kita. Sehubungan dengan itu pembangunan nasional dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu dan terarah bertahap serta berlanjut dalam rangka perwujudan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju.

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, Propinsi Sumatera Barat juga sedang giat melaksanakan pembangunan. salah satu daerah di propinsi ini yang juga sedang melaksanakan pembangunan adalah Kota Bukittinggi. Sebagai kota wisata, Bukittinggi selalu ramai dikunjungi wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini berdampak positif terhadap perdagangan di kota ini. Jadi tak heran bila Pemerintah Kota Bukittinggi lebih bergiat lagi melakukan pembangunan di bidang perdagangan. Salah satunya dengan membangun pusat perbelanjaan modern seperti *Banto Trade Centre*.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan disegala bidang yang dilakukan secara sejajar berdasarkan suatu rencana tertentu atau dengan kata lain pembangunan itu sebagai suatu perubahan kearah pembentukan masyarakat baru yang mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Sejalan dengan tujuan pembangunan diatas dapat dilihat bahwa *Banto Trade Centre* yang dibangun oleh Pemerintah Kota Bukittinggi tersebut merupakan usaha untuk merubah bentuk pasar dari pasar tradisional ke pasar modern.

Pembangunan merupakan harapan dan tantangan dengan keadaan yng baru, dengan demikian usaha pembangunan masyarakat menciptakan beban persoalan baru yang harus dipikul dan harus diselesaikan. Proses pembangunan akan membawa konsekwensi problema-problema sosial dan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaanya seperti apa yang dikemukakan oleh Mubyarto

“Pembangunan adalah merupakan suatu perubahan dan membawa hubungan keadaan menjadi berbeda dengan sebelumnya, akibat yang akan timbul dengan adanya proses perubahan yaitu dengan adanya pihak-pihak yang menjadi untung tetapi pada saat yang sama ada juga pihak-pihak yang dirugikan (Mubyarto, 1972: 48)”

. Dengan dibangunnya *Banto Trade Centre* oleh pemerintah Bukittinggi menimbulkan respon yang positif dan negatif dari masyarakat Bukittinggi. Salah satu dampak positifnya adalah berkurangnya kemacetan di jalan Sukarno-Hatta. Karena kendaraan yang biasanya parkir di pinggir jalan tersebut yaitu disekitar bekas Pasar Banto sekarang dapat ditampung di area parkir *Banto Trade Centre*. Hal ini dapat meningkatkan kelancaran dan kenyamanan pengguna jalan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dilapangan dapat disimpulkan:

1. Sejarah pembangunan *Banto Trade Centre* (BTC) sudah banyak diketahui oleh informan, namun pengetahuan mereka tidak lengkap, baik pedagang sekitar BTC maupun bekas pedagang Pasar Banto. Mereka mendapatkan informasi tersebut dari cerita mulut ke mulut atau dari media cetak. Sedangkan fasilitasnya masih banyak yang belum mereka ketahui.
2. Respon pada penelitian ini adalah tanggapan atau penilaian informan terhadap tindakan Pemerintah membangun BTC. Penilaian informan terhadap keberadaan BTC dan fasilitasnya ini beragam. Sesuai dengan arti atau nilai dari tindakan orang lain yang diarahkan kepadanya. Bagi informan yang menganggap keberadaan BTC tersebut mendatangkan arti atau nilai terhadapnya maka ia akan setuju dengan keberadaan BTC tersebut, yakni informan yang mempunyai keyakinan bahwa BTC mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Begitu juga sebaliknya, jika keberadaan BTC dirasa merugikan maka mereka tidak akan setuju dengan kebijakan pemerintah membangun BTC tersebut, kelompok yang tidak setuju ini sebagian besar berasal dari bekas Pedagang Pasar Banto yang merasa dirugikan karena harus kehilangan langganan dan membeli kios dengan harga yang mahal di BTC. Sebagian kecil berasal dari pedagang sekitar BTC yang turut bersimpati atas nasib bekas pedagang Pasar Banto.
3. Sepinya pengunjung dan pedagang di BTC disebabkan karena tidak adanya ciri khas yang menjadi daya tarik BTC itu sendiri, barang yang dijual disana dapat ditemukan di Pasar Atas atau Pasar Aur dimana masyarakat Bukittinggi selama ini sudah terbiasa berbelanja disana. Sedangkan untuk mengubah kebiasaan tersebut membutuhkan strategi dagang tertentu dari pemerintah dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Padang: FISIP UNAND
- Azwar. 2005. *Eksistensi Tanah Ulayat Kaum dan Dinamika Relasi Sosial Masyarakat Minangkabau di Wilayah Pinggir Kota*, Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Fitlayeni, Rincl. 2006. *Konflik Tanah Antara Kaum Caniago Dengan Badan Pertanahan Nasional (BPN)*, Padang : Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Jendrius, 1992. *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keengganan Petani Berpartisipasi Dalam Program INMINDI*, Skripsi Fak. Sastra Unand, Padang Hal 21-22
- Jhonson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi (Klasik & Modern) Terjemahaan Robert M.K Lawang*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poloma, Margareth M. 2002. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ryadi, Slamet. 1981 *Pembangunan Dasar-Dasar dan Pengertian*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Saleh, A A. 1990. *Partisipasi Sosial Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Sosiologi*, Padang : Universitas Andalas.
- Saleh, A A. 1991. *implikasi Sosial Proyek Transmigrasi Sitiung*, Padang :Universitas Andalas
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Tazidulu, Nudraha. 1987. *Pembnagunan Masyarakat Menciptakan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta : Bina Aksara